

PENGARUH TEKNIK OBJEK LANGSUNG TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 PADANG

Oleh:

Desi Atika Suri¹, Afnita², Yulianti Rasyid³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: desiatikasuri@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study were (1) to describe the skills of wrting the text of the poerty of the students of class VIII SMP Negeri 11 Padang before using direct object technique, (2) to describe the skills of writing the text of the poerty of class VIII students of SMP Negeri 11 Padang after using direct object technique, (3) to analyze the effect of direct object technique on poerty to the writing skills skill of class VIII SMP Negeri 11 Padang. Based on data analysis, the use of writing poerty text of class VIII students of SMP Negeri 11 Padang..

Kata kunci — pengaruh, teknik objek langsung, menulis teks puisi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 didasarkan pada pendekatan berbasis teks. Hal tersebut tercantum di dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), bahwa pengembangan kompetensi lulusan bahasa Indonesia dilakukan melalui media teks. Pengembangan kompetensi tersebut ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Dalam hal ini, teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik: cara pengungkapan tujuan sosial (yang disebut struktur retorika), pilihan kata yang sesuai dengan dengan tujuan komunikasi. Kegiatan komunikasi dapat berbentuk tulisan, lisan, atau multimodal (yakni teks yang menggabungkan bahasa dan cara/media komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian komputer). Untuk siswa SMP kelas VIII diharapkan mampu menguasai delapan jenis teks. Salah satunya ialah teks puisi.

Pembelajaran sastra di sekolah saat ini lebih banyak pada teori dari pada mengakrabkan siswa dengan karya sastra secara langsung. Siswa kurang diberikan pengalaman untuk mengapresiasi dan menciptakan karya sastra. Padahal, pembelajaran menulis karya sastra baik puisi, prosa maupun drama terdapat dalam standar isi dan merupakan bagian dari kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks puisi tersebut harus dilaksanakan (dalam Sari, 2014:541).

Puisi selalu membangkitkan indra kita, mempromosikan sastra. Ini membantu siswa menggambar sketsa atau gambar dari segala hal yang ada dalam pikiran mereka yang dapat mereka rasakan, jelaskan dan bicarakan. Puisi itu musikal dan berirama, sehingga menarik perhatian setiap orang. Puisi bersifat universal dan global sehingga bisa menghubungkan orang.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Wisuda periode Maret 2018

² Pembimbing I, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Ini adalah kendaraan untuk ekspresi di cakrawala yang lebih luas. Puisi membutuhkan konsentrasi dan perhatian baik yang biasanya tidak dipatuhi oleh siswa (dalam Mittal, 2014:21).

Menurut Hartati (2017:294) pembelajaran puisi di sekolah sangat penting karena siswa diminta untuk mengekspresikan gagasan mereka ke dalam tulisan ekspresif dan memungkinkan mereka mengungkapkan perasaan yang biasanya tidak mereka ceritakan kepada orang lain. Kemudian, Penitera (dalam Foster, 2008:295) mengungkapkan bahwa puisi dapat membantu dalam mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, meningkatkan pemahaman tentang orang lain. Selain itu, menurut Rosaen (2003:59), puisi dapat dijadikan sebagai situs untuk mengeksplorasi budaya sendiri dan berbagi pengetahuan dengan orang lain dalam kursus metode melek huruf menjelaskan pengertian teks puisi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

Melalui menulis puisi tentunya seseorang dapat mencurahkan perasaannya dengan imajinatif yang dirangkai dengan kata-kata yang indah. Pembelajaran puisi sebenarnya bukan hanya bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa siswa dan mengembangkan kepekaan pikiran siswa, melainkan juga bermanfaat dalam memperkaya pandangan hidup serta kepribadian siswa. Dalam menulis puisi, hampir selalu ada aral yang menghambat. Sulit menuangkan pikiran merupakan salah satu aral yang menghambat kreativitas dalam menulis puisi. Dengan demikian, saat ini menulis puisi menjadi kegiatan yang langka di kalangan siswa. Pelajaran menulis puisi dianggap pelajaran yang membosankan, menyusahkan, atau bahkan dikatakan tidak penting (dalam Priliyantari, 2014:2).

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 11 Padang, Hj. Rismawati, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa siswa kurang menguasai pembelajaran keterampilan menulis teks puisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa kelas VIII tentang keterampilan menulis puisi banyak yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Siswa kesulitan menulis teks puisi disebabkan oleh sulitnya mengembangkan ide dalam menulis puisi, sulitnya dalam memulai tulisannya, kurang mampu menguasai majas, citraan, dan tema. Selain itu, siswa kurang mampu membuat isi puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Berdasarkan kendala tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan teknik objek langsung.

Siswa jarang berpartisipasi dalam belajar karena proses pembelajaran yang cenderung kurang menarik dan menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi. Menurut Wilson (2007:442), tuntutan linguistik penulisan puisi terlepas dari aspek penulisan transkripsi, membuat ini mungkin bentuk tulisan paling sulit yang dihadapi anak-anak di sekolah. Siswa lebih memilih diam daripada mengemukakan pendapat dalam berdiskusi di kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran yang kreatif dan menarik sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan teknik objek langsung.

Teknik objek langsung membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk menulis teks puisi. Selain itu, dengan melihat secara langsung siswa akan fokus dengan apa yang dilihat dan rasa ingin tahu siswa akan muncul. Siswa akan berusaha mengeluarkan ide dan pikirannya serta termotivasi untuk menulis. Berdasarkan hal tersebut, penulis berharap teknik objek langsung mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga memotivasi siswa dalam menulis teks puisi.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang sebelum menggunakan teknik objek langsung. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang sesudah menggunakan teknik objek langsung. *Ketiga*, menganalisis pengaruh teknik objek langsung terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian ini berupa angka. Arikunto (2014:27) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dimulai dari pengumpulan data, kemudian menafsirkan data dan terakhir hasilnya. Data penelitian yang diolah berupa angka-angka yang diperoleh dari skor hasil tes keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2012:42), metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat. Dalam metode eksperimen peneliti harus melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan mengobservasi.

Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu) karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya. Oleh sebab itu, validitas penelitian menjadi kurang cukup untuk disebut sebagai eksperimen yang sebenarnya. Menurut Suryabrata (2012:92), eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest design*. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan yang menggunakan satu kelompok subjek. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2012:101) yang mengungkapkan bahwa dalam rancangan penelitian *the one group pretest-posttest design* digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 224 orang yang tersebar dalam delapan kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:80). Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2014:183) menyatakan bahwa pengambilan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan dan syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu didasarkan pada ciri pokok populasi, subjek yang diambil paling banyak mengandung ciri populasi, dan dilakukan studi pendahuluan. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rata-rata dan standar deviasi kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kelas VIII-A.

Menurut Arikunto (2014:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang sebelum menggunakan teknik objek langsung dan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang sesudah menggunakan teknik objek langsung. Data penelitian ini diperoleh dari skor hasil tes unjuk kerja yang dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks puisi. Sebelum instrumen diujicobakan, langkah awal yang dilakukan adalah memvalidasi oleh dosen pembimbing yang mengerti dalam bidang evaluasi pembelajaran serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 11 Padang, yaitu Hj. Rismawati, S.Pd. selain mendiskusikan instrumen dengan ahlinya, validitas isi instrumen juga dilakukan dengan menyelaraskan instrumen dengan indikator yang digunakan.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang dengan menggunakan teknik objek langsung, secara umum, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang dengan menggunakan teknik objek langsung berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,78. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,62 > 1,70$) pada taraf signifikansi 95% yang menyatakan bahwa hipotesis diterima. Berbeda dengan sebelum menggunakan teknik objek langsung, pembelajaran menulis teks puisi ternyata kurang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks puisi sebelum menggunakan teknik objek langsung ternyata nilai siswa masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,24 belum memenuhi KKM yang ditentukan di SMP Negeri 11 Padang.

Pembelajaran menulis teks puisi dengan teknik objek langsung dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis teks puisi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sabri (2005:27) bahwa pada tahap mengidentifikasi masalah guru meminta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dipecahkan sesuai dengan topik yang dipilih. Tahap ini merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemikiran siswa agar terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan Wilson (dalam jurnal 2012) bahwa tuntutan linguistik penulisan puisi terlepas dari aspek penulisan transkripsi, membuat ini mungkin bentuk tulisan paling sulit yang dihadapi anak-anak di sekolah. Siswa lebih memilih diam daripada mengemukakan pendapat dalam berdiskusi di kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran yang kreatif dan menarik sangat dibutuhkan untuk menyukkseskan pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan teknik objek langsung. Teknik objek langsung melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, meningkatkan cara belajar, membuat siswa aktif, dan semangat dalam proses pembelajaran.

Bedasarkan hasil pengamatan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), penggunaan teknik objek langsung membuat siswa terlibat aktif dalam keterampilan menulis teks puisi. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari partisipasi dalam diskusi kelompok.

Pada PBM saat menggunakan teknik objek langsung terlihat keaktifan siswa dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran. Tahap-tahap dalam rangkaian menurut Sabri (2005:27) adalah siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru meminta mengorganisasi siswa untuk meneliti. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan topik yang dipilih. Selanjutnya, siswa dapat mengembangkan dan menyajikan hasil tulisannya. Siswa diminta untuk menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Permasalahan yang digunakan dalam pembelajaran adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Dalam teknik objek langsung siswa termotivasi untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Teknik objek langsung dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan siswa seperti pembagian kelompok, membantu siswa mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan, ternyata teknik objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang adalah 75,78. Dengan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini

sesuai dengan salah satu kelebihan teknik objek langsung adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan pada saat PBM, sebelum menggunakan teknik objek langsung, ternyata belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran siswa diminta memahami materi teks puisi. Kemudian, siswa diminta menulis teks puisi sesuai dengan topik yang telah diberikan. Dari kegiatan pembelajaran tersebut tidak menimbulkan semangat dan motivasi siswa, sehingga siswa merasa bosan.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks laporan observasi, nilai rata-rata keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang sebelum menggunakan teknik objek langsung adalah 65,23. Keterampilan menulis teks puisi berada pada kualifikasi Cukup (C). Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Padang disimpulkan siswa belum terampil dalam menulis teks puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan saat PBM, pembelajaran menulis teks puisi sesudah menggunakan teknik objek langsung memberikan pengaruh yang baik. Penggunaan teknik objek langsung mampu membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keantusiasan, semangat, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta hasil tes menulis teks puisi siswa yang tergolong baik.

Pembelajaran menulis teks puisi menggunakan teknik objek langsung membuat siswa bersemangat saat mendengarkan guru menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran pada hari itu. Dari kegiatan tersebut terlihat keantusiasan siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan berikutnya adalah menulis teks puisi sesuai dengan objek yang dilihatnya. Siswa bersama-sama berdiskusi tentang informasi yang tepat untuk menulis teks puisi. Hal tersebut juga bertujuan untuk melatih siswa dalam menemukan suatu permasalahan. Setelah itu, siswa diminta untuk menulis teks puisi dalam sebuah kertas yang telah disediakan guru.

Setelah selesai menulis puisi, siswa diminta menampilkan hasil tulisannya di depan kelas. Salah satu siswa membacakan dan menampilkan teks puisi yang ditulis siswa, kemudian ditanggapi oleh siswa lain, dan guru memberi penguatan. Guru membahas teks puisi yang ditulis siswa berdasarkan indikator yang digunakan, yaitu majas, citraan, konten yang berkesesuaian dengan tema.

Pembelajaran menulis teks puisi menggunakan teknik objek langsung ini merupakan langkah kedua setelah guru melakukan *pretest* (tes awal) pengumpulan data keterampilan menulis teks laporan observasi menggunakan teknik objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang. Setelah melaksanakan pembelajaran, langkah ketiga pengumpulan data, yaitu dengan memberikan *posttest* (tes akhir) menulis teks puisi kepada siswa. selanjutnya, lembaran kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditinjau dari hasil tes menulis teks puisi, *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest* keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang dengan menggunakan teknik objek langsung. *Posttest* keterampilan menulis teks laporan observasi siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,78, sedangkan *pretest* menulis teks puisi siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,23. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Padang yaitu 75, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang dengan menggunakan teknik objek langsung sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks puisi terlihat penggunaan teknik objek langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang. Oleh karena itu, disimpulkan penggunaan teknik objek langsung memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks puisi.

D. Simpulan dan Saran

Keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Padang sebelum menggunakan teknik objek langsung berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 65,24. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Padang yaitu 75. Disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang belum memenuhi KKM yang ditentukan.

Kedua, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang sesudah menggunakan teknik objek langsung berada pada kualifikasi Baik Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 75,78. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Padang yaitu 75. Disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang sudah memenuhi KKM yang ditentukan.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan teknik objek langsung terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang sebelum menggunakan teknik objek langsung berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,24. Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks puisi sesudah menggunakan teknik objek langsung berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,78.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

Pertama, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknik objek langsung agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Kedua, siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang hendaknya giat, bersemangat, dan berantusias dalam menulis. Selain itu, menuliskan puisi tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Selain itu, penerapan teknik objek langsung merupakan teknik yang membantu siswa lebih banyak belajar dan lebih terbantu dalam mengembangkan daya imajinasi yang pada hakikatnya mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Ketiga, penulis lain hendaknya merancang penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dan tentunya skripsi ini akan menjadi bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Desi Atika Suri dengan pembimbing I, Dr. Afrita, M.Pd. dan pembimbing II, Yulianti Rasyid, M.Pd.

Kepustakaan

Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan.: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Foster, W. dan Elaine F. (2008). *Poetry in general practice education: perceptions of learners*. Journal of Oxford University. Vol.25 (issue.4), pp 294–303.

Hartati, T. (2017). *Conferencing Approach in Promoting Writing Ability: A Classroom Action Research Study on Language Creative Writing in Indonesian Language*. Indonesian Journal of Applied Linguistics. Vol.7 (No.2), pp 294–301.

- Kosasih, E. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta, Pusat Kurikulum dan dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Mittal,R.(2014).*TeachingEnglishthroughPoetry:APowerfulMediumforLearningSecondLanguage*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS).Vol.19 (issue.5), pp 21–23.
- Priliyantari, N. W. S. (2014). *PenerapanTeknik LadangKatadengan MediaGambar untuk Meningkatkan Keterampilan MenulisPuisi SiswaKelasVIIIASMP Negeri 2Semarapura*. E-Jurnal PendidikanBahasa danSastra Indonesia, Undiksha. Vol.2 (No:1),pp 1–10.
- Rosaen dan Cheryl L. (2003). *Preparing Teachers For Various Classroom: Creating Public and Private Spaces to Explore Culture Through Poetry Writing*. Journal of Teachers College Record. Vol.105 (No.8), pp 37—85.
- Sari, N. A., dan Suyitno. (2014). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode FieldTrip pada Siswa SMP*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol.1 (No.3), pp 540—550.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta, Kencana.
- Wilson, A. (2007). *Finding a voice? Do literary forms work creatively in teaching poetry writing?* Cambridge Journal of Education. Vol. 7 (issue.3), pp 441–457.
- Wilson, A. dan Debra A. M. (2012). *Ways with words: teachers' personal epistemologies of the role of metalanguage in the teaching of poetry writing*. Journal Language and education. Vol.26 (issue.6), pp 9–23.